

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Desa Sibarani Nasampulu Kecamatan Lagboti Tahun 2022

*Indra Hizkia P¹ Christin Sitinjak²
D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan¹
Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan²
¹papa_genk@yahoo.co.id, ²christinsitinjak04@gmail.com*

ABSTRACT

Diarrhea is loose or liquid bowel movements with a frequency of 3 or more times per day which can be caused by various infectious agents such as bacteria, viruses, and parasites. Infection can be spread from contaminated food and poor hygiene. In 2017, the incidence of diarrheal disease increased to 574/1000. In general, those who are most often noted for experiencing diarrhea are small children such as toddlers, especially children who cannot express their complaints. Therefore, mothers who interact with children the most must have knowledge of diarrheal diseases so that they can prevent further complications. This study aims to determine the picture of Mother's Knowledge About Diarrhea in Toddlers in Sibarani Nasampulu Village, Laguboti District in 2022. The method used in this research uses descriptive methods and sampling techniques which are carried out with total sampling technique, namely the number of respondents of mothers under five in Sibarani Nasampulu Village totaling 46 respondents. The research instrument used a questionnaire about maternal knowledge about diarrhea. The results of the research showed that there were 39 people with "good" knowledge (84.8%), "sufficient" knowledge as many as 5 people (10.9%) with "less" knowledge as many as 2 people (4.3%). It can be concluded that the knowledge of mothers about diarrhea in toddlers in Sibarani Nasampulu Village, Laguboti District in 2022 is the majority of good knowledge, this is because respondents can understand the questions of each indicator of diarrhea knowledge and have received health information and it is hoped that the village bureaucracy together with health workers can further improve information health and health education to mothers under five about diarrheal diseases.

Keywords: Knowledge, diarrhea, mothers of toddlers

ABSTRAK

Diare merupakan buang air besar yang lunak atau cair dengan frekuensi 3 kali atau lebih per hari yang dapat disebabkan oleh berbagai agen infeksi seperti bakteri, virus, dan parasit. Infeksi dapat menular dari makanan yang telah terkontaminasi dan kebersihan yang kurang. Pada Tahun 2017, kejadian penyakit diare meningkat menjadi 574/1000. Umumnya yang paling sering diperhatikan mengalami diare adalah anak-anak kecil seperti balita, terlebih anak-anak yang tidak bisa menyampaikan keluhannya oleh karena itu, ibu paling sering berinteraksi dengan anak harus memiliki pengetahuan dalam hal penyakit diare sehingga bisa mencegah komplikasi lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Desa Sibarani Nasampulu Kecamatan Laguboti Tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik total sampling yaitu jumlah responden ibu balita di Desa Sibarani Nasampulu berjumlah 46 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang diare. Didapatkan hasil penelitian pengetahuan "baik" sebanyak 39 orang (84,8%), pengetahuan "cukup" sebanyak 5 orang (10,9%) berpengetahuan "kurang" sebanyak 2 orang (4,3%). Dapat disimpulkan pengetahuan Ibu tentang diare pada balita di Desa Sibarani Nasampulu Kecamatan laguboti tahun 2022 adalah mayoritas berpengetahuan baik hal tersebut disebabkan responden dapat memahami pertanyaan dari setiap indikator pengetahuan diare dan telah mendapatkan informasi kesehatan dan diharapkan birokrasi Desa bersama dengan petugas kesehatan agar dapat lebih meningkatkan informasi kesehatan dan penyuluhan kesehatan kepada ibu balita tentang penyakit diare.

Kata kunci : Pengetahuan, diare, ibu balita.

PENDAHULUAN

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya lebih dari 3 kali/hari yang ditandai dengan perubahan konsisten tinja menjadi cair dengan darah atau tanpa darah dan lendir, diare merupakan salah satu penyakit pada sistem gastrointestinal atau penyakit lain di luar saluran pencernaan, yang sering dikenal dengan penyakit diare (Astuti Harti & Anggraeni, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diare adalah keadaan buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari 24 jam dengan tinja cair. Dehidrasi akibat diare bisa sangat berbahaya karena menyebabkan hilangnya sejumlah besar cairan tubuh (air dan garam) dari tubuh, yang dapat menyebabkan kematian. Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah 5 tahun secara global, sebagian besar di negara berkembang. Pengobatan anak balita dengan penyakit diare masih rendah di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh perilaku keluarga di rumah (Sufiati et al., 2019).

Menurut survei Kemenkes RI (2011) penyakit diare merupakan penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada balita, penyebab kematian ketiga pada bayi dan penyebab kematian kelima pada semua kelompok umur. Kejadian diare pada golongan balita secara proporsional lebih banyak dibandingkan kejadian diare pada seluruh golongan umur yakni sebesar 55%, sedangkan kejadian diare akut di Indonesia diperkirakan masih sekitar 60 juta periode setiap tahunnya dan 1-5 % diantaranya berkembang menjadi diare kronis, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dari 35 % seluruh kematian balita akibat diare disebabkan oleh diare akut (A Buchari, 2018).

Diare bukanlah ancaman penyakit serius bagi balita jika orang tua mengetahui peran mereka dalam pencegahan dan pengendalian diare yang tepat. Meningkatkan kebersihan rumah tangga berpotensi menjadi salah satu cara paling efektif untuk mencegah diare pada anak kecil. Faktor ibu memegang peranan utama dalam kejadian diare pada balita. Jika anak kecil mengalami diare, langkah dan tindakan yang dilakukan ibu akan menentukan morbiditas anak-anak (Sufiati et., al 2019)

Diare bisa berakibat buruk jika tidak ditangani dengan pengetahuan ibu yang minim

pasti sulit untuk mencegah diare, efek lebih lanjut pada diare yang tidak diobati lengkap, yaitu dehidrasi, dengan efek lebih lanjut adalah kematian anak di bawah usia lima tahun. Manajemen diare pada anak-anak atau balita salah satunya diberikan oralit dan sirup Neo kaolana atau *zinc* sirup. Oralit memiliki fungsi mencegah dehidrasi, sedangkan Neo kaolana atau *zinc* membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan penyerapan bakteri (Ribek et al., 2020).

2. METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengamati, mendapatkan, menggambarkan atau mengobservasi gambaran pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Sibarani Nasampulu Kecamatan Laguboti 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang ada di Desa Sibarani Nasampulu, sampel adalah sesuatu yang terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020) sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berjumlah 46. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu sebagai alat yang digunakan langsung kepada responden. Pengolahan data dilakukan dengan editing, coding, scoring dan tabulating.

3. HASIL

Hasil penelitian yang dianalisis dengan analisis univariat dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Desa Sibarani Nasampulu Kecamatan Laguboti Tahun 2022.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Diare Pada Balita di Desa Sibarani Nasampulu Kecamatan Laguboti Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	39	84,8
Cukup	5	10,9
Kurang	2	4,3
Total	46	100

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap 46 ibu balita di Desa sibarani Nasampulu, ibu balita dengan gambaran pengetahuan baik berjumlah 39 orang (84,8%), ibu balita dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (10,9%), sedangkan ibu balita dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4,3 %).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 46 ibu balita didapatkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 11 dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang diare Pada Balita di Desa Sibarani Nasampulu Kecamatan Laguboti Tahun 2022” diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik.

Menurut asumsi peneliti hasil kategori baik dari penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pengetahuan ibu balita tentang diare disebabkan karena ibu balita telah dapat memahami dari setiap indikator pertanyaan pengetahuan tentang diare yang diberikan, selain mampu memahami indikator dari setiap pertanyaan yang diberikan dan hal yang mempengaruhi hasil baik dari penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor informasi. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan pengetahuan baru terhadap seseorang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kosasih, (2018) tentang” Gambaran pengetahuan ibu tentang diare pada anak usia balita di kelurahan Padasuka” dengan hasil penelitian sebagian besar (60%) ibu berpengetahuan baik, kategori cukup sebanyak 34 orang responden (38%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 2 orang responden (2%). Hal tersebut disebabkan karena ibu telah banyak menerima informasi dan program puskesmas sudah banyak dilakukan penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A Buchari (2018) “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Penanganan Pertama Diare Pada Anak Usia 1- 5 Tahun (Studi Kasus Di Polindes Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Tahun 2018)” dengan hasil kategori pengetahuan baik sebanyak 16 orang (47%), cukup 12 orang (35%) kurang 6 orang (18%).

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan dilakukan oleh Lestari, (2018) tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Desa Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Berdasarkan hasil dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta sebanyak 46 responden (54,1%) mempunyai pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan ibu telah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, seperti media cetak, dari petugas kesehatan dan kader posyandu.

Peneliti berasumsi dari 46 responden, didapat 4,3 % memiliki pengetahuan kurang, disebabkan dari salah satu pertanyaan responden mayoritas menjawab salah yang menyatakan “ bagaimana membuat larutan garam pengganti oralit, hal tersebut disebabkan karena responden kurang mampu membuat cairan oralit sendiri dan lebih memilih untuk memakai oralit yang sudah ada dalam bentuk kemasan. dan kurangnya kemauan dan minat / partisipatif responden mengikuti penyuluhan kesehatan yang dilakukan, minat adalah kecenderungan atau keinginan sesuatu yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik untuk mendapatkan, mencoba dan mengejar sesuatu dan akhirnya mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Asumsi ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Safiyanth (2018) tentang” Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Dalam Penanganan Awal Balita Diare Di Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa Tahun 2017” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu yang menjawab cara pembuatan oralit sebanyak 33 orang (37,9%), dan ibu yang tidak mengetahui pembuatan oralit ada 22 orang (37,9%). Ibu yang tidak mengetahui cara pembuatan oralit sendiri di rumah bisa dikarenakan bila anak diare langsung dibawa periksa ke Puskesmas atau Rumah Sakit sehingga oralit yang ibu gunakan yaitu oralit dalam bentuk kemasan yang langsung diseduh dengan air.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Sibarani Nasampulu dapat dilihat dari 46 responden, pengetahuan ibu mayoritas pengetahuan baik, yaitu 39 orang (84,8%), hasil dari pengetahuan baik didasari dari beberapa faktor salah satu faktor informasi, informasi yang didapat baik dari media massa, cetak maupun informasi yang didapat dari petugas kesehatan/puskesmas, dan 4,3 % responden masih memiliki pengetahuan kurang, yaitu tentang cara pembuatan larutan gula garam pengganti oralit

DAFTAR PUSTAKA

- A Buchari .2018. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Penanganan Pertama Diare Pada Anak Usia 1- 5 Tahun (Studi Kasus Di Polindes Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2018*
- Harti Astuti, & Nurtias Eka Anggraeni. (2018). Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Desa Gambiran Rt 35 Rw 09 Umbulharjo V Yogyakarta Bulan Januari-Maret 2018. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*,
- Kemenkes RI. (2011). *Lintas Diare. Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan*, 1–40.
- Kosasih, C., Sulastri, A., Suparto, T. A., & Sumartini, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada
- Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangren.
- Safiyanth, I., Wong, A., & Mukkarramah, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Dalam Penanganan Awal Description Of Mother Knowledge In Initial Handling Of Diarres *Jurnal Bidan*
- Kalumata Kota Ternate. *Kieraha Medical Journal*,
- Anak Usia Balita Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*,
- Nursalam. 2020. *Metodologi Keperawatan Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi 4*. Jakarta Selatan : Salemba medika
- Ribek, N., Labir, I. K., & Santos, M. Dos. (2020). Gambaran Perawatan Anak Diare di Puskesmas Provinsi Bali. *Jurnal Gema Keperawatan*,